

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan utama bank meliputi kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, sebagaimana dijelaskan dalam UUD Negara Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 yang menyebutkan bahwa “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.¹

Bank syariah merupakan bank yang dalam kegiatannya berpegang pada prinsip syariah. Sama halnya dengan bank konvensional, selain melakukan penghimpunan dana dari nasabah, bank syariah juga berperan menyalurkan dana yang telah terhimpun dalam bentuk pembiayaan.

Sumber utama pendapatan bank syariah berasal dari pendapatan bagi hasil yaitu dari akad mudarabah dan musyarakah, keuntungan atas akad jual beli, pendapatan sewa atas akad ijarah

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

dan pendapatan dari jasa-jasa lainnya.² Jadi secara garis besar pendapatan bank syariah berasal dari kegiatan pembiayaan dan selebihnya berasal dari jasa lainnya.

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau pinjaman oleh bank selaku pemilik dana kepada nasabah atau pihak lain sebagai penerima dana dengan imbalan atau bagi hasil berdasarkan persetujuan yang telah disepakati serta pihak yang menerima berkewajiban untuk mengembalikan.³ Besarnya proporsi pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat merupakan salah satu indikator keberhasilan bank syariah karena besarnya pembiayaan yang disalurkan akan memungkinkan keuntungan yang didapatkan juga semakin besar.

Pada dasarnya produk pembiayaan bank syariah dapat dibedakan menjadi beberapa macam berdasarkan prinsipnya, yaitu meliputi prinsip bagi hasil, prinsip jual beli, prinsip sewa dan prinsip kebaikan.⁴ Pendapatan terbesar bank syariah merupakan pendapatan yang bersumber dari produk pembiayaan.⁵

² Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Pustaka Alvabet, 2012), h. 67-68

³ Herlina, *Implementasi Pembiayaan Murabahah Dan Strategi Manajemen Risiko Pada Bank Syariah* (Ttp: Penerbit NEM, 2021), h. 47

⁴ M N H Ryandono dan R Wahyudi, *Manajemen Bank Islam: Pendekatan Syariah Dan Praktek* (Yogyakarta: UAD PRESS, 2021), h. 47

⁵ Drs. Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen...* h. 64

Eksistensi bank syariah di Indonesia semakin terlihat perkembangannya, hal itu bisa dilihat dari semakin meningkatnya jumlah penyaluran pembiayaan dari tahun ke tahun. Hal serupa juga terjadi pada 5 tahun terakhir yaitu periode tahun 2018-2022, berikut tabel pembiayaan bank syariah pada 5 tahun terakhir:⁶

Tabel 1.1
Pertumbuhan Pembiayaan Bank Umum Syariah
Periode Tahun 2018-2022

Tahun	Pembiayaan (miliar rupiah)
2018	202,298
2019	225,146
2020	246,532
2021	256,219
2022	322,599

Sumber: Laporan SPS-OJK, Data diolah

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa penyaluran pembiayaan pada bank umum syariah terus mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Walaupun kenaikan pembiayaan tidak begitu drastis, namun kenaikannya konsisten terjadi dari tahun ke tahun. Tahun 2022 angka pembiayaan meningkat cukup drastis dengan

⁶ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah, 2017-2022*

peningkatan sekitar 26% dari tahun sebelumnya. Peningkatan jumlah penyaluran pembiayaan Bank Umum Syariah yang begitu konsisten menunjukkan perkembangan Bank Umum Syariah terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat baik.

Meningkatnya angka pembiayaan pada bank Umum Syariah tentu ada beberapa faktor yang mempengaruhi, baik faktor dari dalam maupun faktor yang berasal dari luar perbankan. Salah satu faktor dari dalam yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan yaitu dipengaruhi oleh kondisi keuangan perbankan. Perry Warjiyo menyatakan bahwa penyaluran kredit pada perbankan dipengaruhi oleh kondisi individu bank itu sendiri seperti kondisi permodalan (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan juga jumlah kredit bermasalah (NPL).⁷ Kondisi keuangan perbankan tercermin pada laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Dari kedua laporan tersebut dapat dihitung berbagai rasio keuangan yang dapat menilai kemampuan serta kondisi keuangan bank syariah.

Bank syariah sebagai perusahaan jasa yang sebagian besar dananya dihimpun dari masyarakat (nasabah), laporan keuangan

⁷ Perry Warjiyo, *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Di Indonesia* (Jakarta, 2004), h. 17.

merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kinerjanya dalam memanfaatkan dana nasabah. Untuk menilai kondisi keuangan bank diperlukan analisis rasio keuangan yang dapat menunjukkan kondisi kesehatan bank. Rasio keuangan merupakan perbandingan antara pos-pos keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Jenis rasio keuangan perusahaan beragam macamnya, namun secara umum rasio keuangan bank syariah dapat dibedakan menjadi 3, yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas.⁸

Laporan keuangan dan rasio keuangan tersebut menjadi sebuah informasi penting yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk mengambil keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Melalui laporan keuangan yang tercermin dari rasio keuangan tersebut, pihak internal bank dapat mengetahui kondisi keuangan bank sehingga dapat digunakan untuk mengambil keputusan seperti keputusan pendanaan atau investasi, selain itu laporan keuangan juga bermanfaat sebagai bahan evaluasi tanggung jawab bank syariah terhadap dana nasabah yaitu untuk menjaga keamanan dan menginvestasikan pada tingkat keuntungan yang layak.⁹

⁸ Arwin dan Sutrisno, *Manajemen Kesehatan Bank* (Ttp: Cendekia Publisher, 2022), h. 77-80

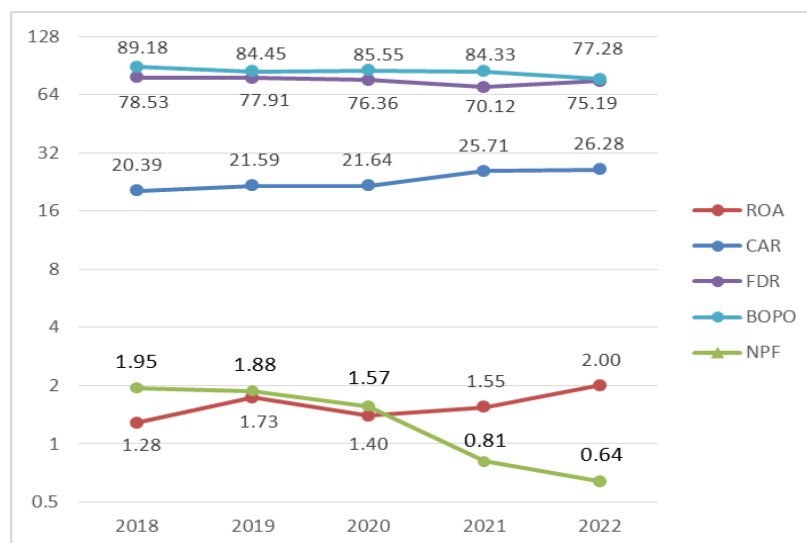
⁹ Dwi Swiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 146-147.

Rasio keuangan pada bank syariah terdapat banyak jenisnya. Beberapa jenis rasio keuangan penting bank syariah biasanya akan dicantumkan pada ikhtisar keuangan dalam laporan keuangan. Rasio keuangan yang wajib dicantumkan dalam laporan keuangan yaitu meliputi rasio-rasio yang menunjukkan kondisi kesehatan bank. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memerintahkan Bank Umum Syariah untuk senantiasa melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank yang mencerminkan 4 aspek yaitu aspek profil risiko, tata kelola perusahaan, rentabilitas, dan aspek permodalan.¹⁰ Berdasarkan Peraturan OJK tersebut, maka rasio keuangan yang diteliti pada penelitian ini meliputi rasio keuangan yang menunjukkan kondisi kesehatan bank yaitu rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dan NPF (*Non Performing Financing*) yang mencerminkan aspek profil risiko; kemudian aspek rentabilitas menggunakan rasio ROA (*Return on Assets*) dan BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional); Serta aspek permodalan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Rasio-rasio keuangan tersebut merupakan rasio keuangan yang sangat penting karena mencerminkan kondisi kesehatan bank.

¹⁰ Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah,”

Bank Umum Syariah harus memberikan perhatian yang lebih untuk mengendalikan rasio-rasio tersebut. Kinerja keuangan Bank Umum Syariah harus selalu ditingkatkan agar kondisi kesehatan bank tetap terjaga. Berikut hasil kinerja Bank Umum Syariah selama 5 tahun terakhir (2018-2022):



Sumber: SPS-OJK, Data Diolah

Gambar 1.1

Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022

Berdasarkan gambar di atas bisa dilihat bahwa pada periode 5 tahun terakhir *Capital Adequency Ratio* (CAR) mengalami peningkatan yang sangat konsisten setiap tahunnya. Begitu pun juga *Return on Assets* (ROA) menunjukkan peningkatan setiap tahunnya meski pada tahun 2020 sempat menurun namun di tahun berikutnya meningkat. *Non Performing Financing* (NPF) konsisten terus

mengalami penurunan selama periode 2018-2022, hal itu memperlihatkan bahwa Bank Umum Syariah berhasil mengendalikan tingkat pembiayaan bermasalah. Kemudian BOPO mengalami fluktuasi sepanjang tahun 2018-2022. Selanjutnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) relative terus menurun di tahun 2018-2021, hanya mengalami peningkatan di tahun 2022.

Rasio NPF (*Non Performing Financing*) merupakan rasio yang menunjukkan kondisi penyaluran pembiayaan yang tidak baik atau bermasalah.¹¹ Rasio NPF yang semakin tinggi menyebabkan pembiayaan yang disalurkan akan menurun, begitu pun sebaliknya.¹² FDR (*Financing to Deposit Ratio*) merupakan rasio antara pembiayaan yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang terhimpun.¹³ Semakin tinggi rasio FDR artinya pembiayaan yang disalurkan juga tinggi.¹⁴

¹¹ Irsad Andriyanto And Aprilia Inge Prastika, "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Volume Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Malia: Journal of Islamic Banking and Finance* Vol.2, no. 1 (2018): 1-16.

¹² E Prasetyo, "Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah," *Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics* 3, no. 2 (2020): 77-87.

¹³ Shulhah Nurullaily, "Analysis of Influence Financial Ratios on Sharia Banking Performance in Indonesia (Empirical Study at Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, and Bank Mega Syariah)," *Global Review of Islamic Economics and Business*, vol. 4, no. 2 (2016), h. 140

¹⁴ Andriyanto and Prastika, "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Volume Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia," *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance* 2, no.1 (2018): 1-16.

ROA (*Return on Assets*) merupakan persentase antara laba yang diperoleh dengan besaran aset yang dimiliki.¹⁵ Rasio ROA yang tinggi menyebabkan volume penyaluran pembiayaan juga akan meningkat.¹⁶ BOPO merupakan persentase antara biaya operasional dengan pendapatan operasional.¹⁷ Semakin kecil rasio BOPO artinya efisiensi biaya operasional sangat baik, semakin baik kondisi bank maka akan semakin banyak penyaluran pembiayaan yang akan disalurkan.¹⁸ CAR (*Capital Adequacy Ratio*) ialah rasio yang menunjukkan kemampuan modal dalam membiayai aktiva yang mengandung risiko.¹⁹ Semakin tinggi rasio CAR artinya kondisi bank semakin baik, modal yang tersedia dapat dimanfaatkan untuk penyaluran pembiayaan.²⁰

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriyanto dan Prastika mengungkapkan bahwa Rasio NPF, ROA dan BOPO

¹⁵ Dedy Mainata and Addien Fahma Ardiani, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Aset (ROA) Pada Bank Syariah," *Al-Tijary*, vol. 3, no. 1 (2018), h. 22

¹⁶ Nurimansyah Setivia Bakti, "Analisis Dpk, Car, Roa Dan Npf Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah," *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 17, no. 2 (2018): 15–28.

¹⁷ Shulhah Nurullaily, "Analysis of Influence Financial.....", h. 139

¹⁸ Andriyanto and Prastika, "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Volume Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia."

¹⁹ Elex Sarmigi, dkk, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Indramayu: Penerbit Adab, 2022), h. 53

²⁰ Irma Safitri, Nadirsyah, and Darwanis, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2009-2013)," *Share: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 5, no. 2 (2016): 155–164.

berpengaruh terhadap pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah.²¹ Begitu juga dengan hasil penelitian Safitri, dkk yang mengungkapkan bahwa rasio CAR, NPF, dan FDR berpengaruh terhadap pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah.²²

Penelitian Sintya Prilla Rosa dan Clarashinta Canggih memperoleh hasil yang berbeda yaitu menyatakan bahwa rasio NPF, FDR, ROA dan CAR tidak memberikan pengaruh terhadap pembiayaan yang disalurkan Bank Umum Syariah.²³ Begitu juga dengan hasil penelitian Adzimatunur, dkk yang menyatakan bahwa rasio BOPO tidak memberikan pengaruh terhadap pembiayaan yang disalurkan Bank Umum Syariah.²⁴

Berdasarkan adanya indikasi ketidaksesuaian terori dengan data yang ada serta adanya *research gap* atau perbedaan hasil

²¹ Andriyanto and Prastika, "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Volume Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia," *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance* 2, no.1 (2018): 1-16.

²² Safitri, Nadirsyah, and Darwanis, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2009-2013)."

²³ Sintya Prilla Rosa and Clarashinta Canggih, "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Total Pembiayaan Bank Umum Syariah Periode 2012Q1-2020Q1" 8, no. 1 (2021): 22-37.

²⁴ Fauziyah Adzimatunur, Sri Hartoyo, and Ranti Wiliasih, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Besaran Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia," *Al-Muzara'ah* 3, no. 2 (2015): 106-121.

peneliti terdahulu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah dengan judul penelitian **Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Data pembiayaan Bank Umum Syariah konsisten mengalami peningkatan sementara data kondisi keuangan Bank Umum Syariah mengalami fluktuasi pada periode 2018-2022.
2. Terdapat indikasi ketidaksesuaian teori yang diungkapkan warjiyo dengan fakta yang ada.
3. Terdapat perbedaan hasil penelitian atau *research gap* antar peneliti terdahulu.

C. Batasan Masalah

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih terfokus, terarah, dan

tidak menyimpang dari tujuan pokok penelitian. Oleh karenanya, penulis akan membatasi penelitian ini pada:

1. Fokus pembahasan pada penelitian ini hanya mengenai rasio keuangan terhadap pembiayaan. Adapun rasio keuangan yang diambil pada penelitian ini meliputi FDR, CAR, ROA, BOPO, dan NPF.
2. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdiri dari 11 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria sampel yaitu Bank BPD NTB Syariah, Bank Aceh Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Muamalat, bank Mega Syariah, Bank BJB Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BCA Syariah, BTPN Syariah, dan Bank Aladin Syariah.
3. Periode pengamatan dibatasi selama periode 5 tahun yaitu dari tahun 2018-2022. Alasan mengambil periode tersebut karena pada tahun 2020 terjadi COVID-19 sehingga data yang digunakan merupakan data sebelum dan sesudah adanya COVID-19. Adapun alasan mengambil periode 5 tahun karena data yang digunakan merupakan data tahunan sehingga data yang terkumpul tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak.

D. Perumusan Masalah

Dalam rangka mempermudah penelitian, berdasarkan batasan masalah di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh FDR, CAR, ROA, BOPO, dan NPF secara parsial terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh FDR, CAR, ROA, BOPO, dan NPF secara simultan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018-2022?
3. Seberapa besar pengaruh FDR, CAR, ROA, BOPO, dan NPF terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018-2022?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh FDR, CAR, ROA, BOPO, dan NPF secara parsial terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh FDR, CAR, ROA, BOPO, dan NPF secara simultan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018-2022.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh FDR, CAR, ROA, BOPO, dan NPF terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018-2022.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Akademisi

Penulis berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan para pembaca, serta dapat menjadi rujukan sebagai tambahan referensi bagi para pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai rasio keuangan dan pembiayaan bank syariah.

2. Manfaat bagi Lembaga Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan kontribusi yang baik bagi Bank Umum Syariah untuk memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi naik turunnya angka pembiayaan yang disalurkan, dengan demikian bank syariah dapat melakukan penyesuaian kebijakan agar pembiayaan yang disalurkan terus mengalami peningkatan sehingga keuntungan yang diperoleh diharapkan akan meningkat juga.

3. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sebuah momentum bagi peneliti untuk mengkaji dan menganalisis fenomena atau masalah yang ada pada perbankan syariah, sehingga dapat mengasah kemampuan berpikir dan menganalisis serta dapat menambah ilmu dan pengetahuan penulis khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan pada bank syariah.

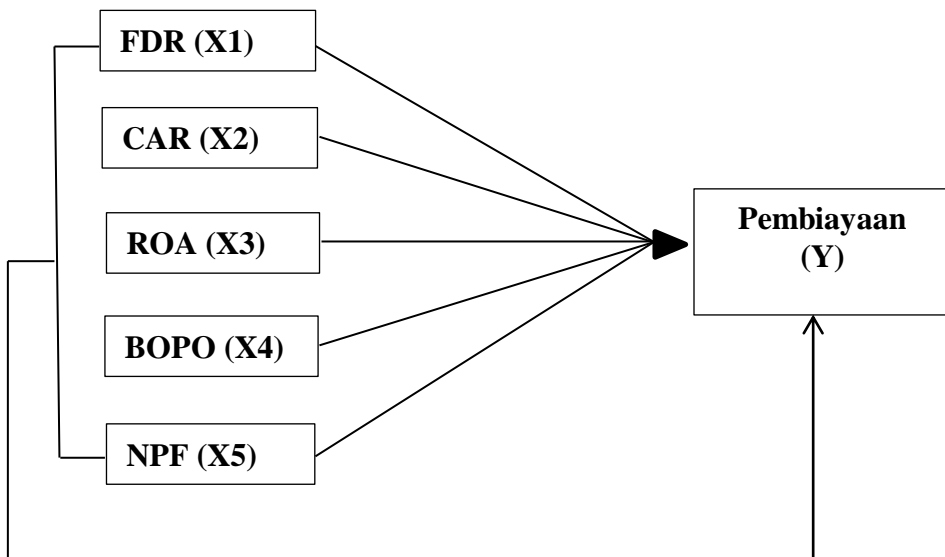
G. Kerangka Pemikiran

Bank Syariah merupakan lembaga intermediasi yang menjadi media bagi pihak yang memiliki kelebihan dana untuk menyimpan dana, serta menjadi media bagi pihak yang membutuhkan dana untuk mendapat dana dari produk pembiayaan. Pembiayaan merupakan bisnis utama sekaligus sumber pendapatan utama bank syariah, karena dengan pembiayaan tersebut akan mendapat keuntungan berupa pendapatan bagi hasil, pendapatan sewa dan pendapatan jual beli.

Baik buruknya perbankan syariah dapat dinilai dari kinerjanya yang tercermin dalam laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan dan laba rugi. Hasil kinerja keuangan perbankan

syariah akan bermanfaat dalam mengambil keputusan.²⁵ Melalui laporan posisi keuangan dan laba rugi bank syariah dapat dihitung rasio-rasio keuangan yang dapat menggambarkan kemampuan bank syariah.

Dari beberapa teori dan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, peneliti bermaksud untuk mengkaji pengaruh dari rasio keuangan terhadap pembiayaan bank syariah. Adapun kerangka pemikiran yang dapat digambarkan pada penelitian ini sebagai berikut:



Sumber: data diolah

Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran

²⁵ Dwi Swiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah.....*, h. 145

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pembahasan yang dibahas pada bab ini meliputi latar belakang masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian bab ini membahas tentang kajian teori-teori yang diambil dari studi pustaka. Teori-teori yang ditulis akan menjadi landasan atau pendukung mengenai permasalahan yang akan diteliti. Bab ini juga berisi mengenai hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang ruang lingkup penelitian yang meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data dan jenis data yang digunakan, serta uraian mengenai metode penelitian dan analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan mengenai hasil analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian. Kesimpulan merupakan jawaban ringkas atas rumusan masalah yang diajukan.

